

# PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI

**Srikanthi Mulyati\***

*MTs Mahad Al-Zaytun*

*Blok Sandrem, Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Indonesia, 45264*

\*Korespondensi : [srikanthimulyati3078@gmail.com](mailto:srikanthimulyati3078@gmail.com)

---

## **Abstrak**

*Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai oleh peserta didik. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berasal dari kurikulum 1994 (berbasis konten) menjadi kurikulum 2004 (berbasis kompetensi) yang disempurnakan dalam kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) hingga kurikulum 2013 tentunya berimplikasi pada berbagai aspek dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes objektif dan subjektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya. Metode yang digunakan dari kedua hasil riset penelitian di atas adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Juga dengan model pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis penilaian otentik. Dalam memilih jenis data yang dikumpulkan yaitu dengan penelitian deskripsi dengan membuat dan menyebarkan angket Berdasarkan hasil riset dan pembahasan mengenai penilaian otentik disimpulkan bahwa penilaian otentik keterampilan siswa menuliskan teks deskripsi dalam teknik non tes bentuk penugasan proyek sudah cukup bagus. Diawali dari persiapan yang matang guru menyiapkan soal lebih dari 2 buku sumber, kriteria kesukaran sudah disampaikan dan dijelaskan, sebagian soal diselesaikan dengan proses yang benar. Dalam pelaporan semua proyek yang dikerjakan yakni tes deskripsi dikerjakan dan di tulis dengan rapih, pengumpulan tugas juga dikerjakan tepat waktu. Ada pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan bahan ajar teks deskripsi berbasis penilaian otentik. Ada pengaruh yang cukup bagus dengan adanya penilaian otentik sehingga penilaian lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teks deskripsi.*

---

**Kata kunci:** *Penilaian otentik, teks deskripsi, PBL*

## **1. PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai oleh peserta didik. Sebagai salah satu productive skill, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang rumit untuk dipahami. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berasal dari kurikulum 1994 (berbasis konten) menjadi kurikulum 2004 (berbasis kompetensi) yang disempurnakan dalam kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) hingga kurikulum 2013 tentunya berimplikasi pada berbagai aspek dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Di samping itu, permasalahan yang timbul di lapangan adalah para siswa mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, tetapi mereka tampak kurang mampu menerapkan hasil yang diperoleh tersebut, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam dunia nyata.

Sebab itulah, penilaian autentik perlu dilakukan karena berisi prosedur-prosedur untuk menilaikinerja siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam konteks dunia nyata siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada keterampilan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan, karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, dan menulis juga dapat

membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena menulis akan membuat kita lebih aktif menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti teks, karangan, dongeng, maupun artikel. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) terhadap suatu persoalan yang sedang banyak diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis.

Wawasan siswa juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan. Daya kreativitas siswa akan terus berkembang, sebab menulis merupakan pernyataan tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menulis juga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan. Menurut Byrne (2004), keterampilan menulis merupakan transformasi pemikiran seseorang dalam bentuk bahasa. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya membutuhkan kreativitas secara fisik, tetapi juga memerlukan pemikiran yang kritis dan sistematis sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Menurut Mahsun (2014:28) Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV, karena di kelas IV siswa mulai dapat menggambarkan sesuatu secara rinci, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat SMP. Ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosa kata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, dkk, 2020:72 )

Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu (1) penelitian survey, (2) penelitian kasus, (3) penelitian perkembangan, (4) penelitian tindak lanjut, (5) penelitian dokumen/analisis, (6) studi waktu dan gerak, (7) studi kecenderungan.

Metode yang digunakan dari kedua hasil riset penelitian di atas adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Juga dengan model pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis penilaian otentik. Metode teks deskriptif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang diteliti maka akan digambarkan definisinya adalah operasional variabel yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan melalui media gambar yang kemudian diuraikan dalam tulisan Bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes melalui media gambar. Dari data yang diolah atas penugasan keterampilan menulis teks deskriptif dengan membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, dan membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Proses pengumpulan data kualitatif mengikuti langkah-langkah yang mirip dengan pengumpulan data kuantitatif. Peneliti memilih peserta dan lokasi, mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, memutuskan jenis data yang akan dikumpulkan, mengembangkan sarana untuk merekam informasi, dan mengelola pengumpulan data. Dalam memilih jenis data yang dikumpulkan yaitu dengan penelitian deskripsi dengan membuat dan menyebarkan angket.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis riset tentang teks deskripsi dalam keterampilan menulis teks deskripsi melalui media belajar yang diambil yaitu : Data yang dikumpulkan berdasarkan pengumpulan data survey terutama dengan menggunakan penyebaran form isian melalui angket yang disebar kepada 6 guru Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dengan Langkah - langkah sebagai berikut : (1) merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, (2) Memilih sumber dan populasi target, (3) pemilihan tehnik dan pengembangan instrument pengumpulan data tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam survey biasanya ada dua macam yaitu pedoman wawancara dan angket, (4) petunjuk pengisian, karena pengisian instrument dilakukan tanpa kehadiran peneliti, (5) penentuan sampel (7) uji coba, sebelum digunakan untuk menghimpun data dari sampel yang sesungguhnya, sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu. Dari jawaban instrument yang dibagikan kepada 6 orang responden yakni guru pengajar Bahasa Indonesia di tingkat satuan menengah Pertama atau SMP /MTs peneliti memperoleh hasil jawaban berdasarkan rubrik penilaian tehnik tes bentuk penugasan proyek dengan hasil laporan sebagai berikut :

Responden 1 :

- A. Tahapan Persiapan penyiapan sumber dan bahan ajar sudah menuliskan 3 sumber belajar atau lebih. Sedangkan penyusunan desain semua soal tidak ditulis kriteria kesukarannya
- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal sebagian besar soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan, kerapihan dan kelengkapan sebagian besar soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih. Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tidak tepat waktu dengan memberikan alasan yang rasional/logis.

Responden 2:

- A. Tahapan Persiapan penyiapan sumber dan bahan ajar sudah menuliskan 2 sumber belajar. Sedangkan penyusunan desain semua soal tidak ditulis kriteria kesukarannya
- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal sebagian besar soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan, kerapihan dan kelengkapan semua soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih. Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tidak tepat waktu dengan memberikan alasan yang rasional/logis.

Responden 3:

- A. Tahapan Persiapan penyiapan sumber dan bahan ajar sudah menuliskan 2 sumber belajar. Sedangkan penyusunan desain sebagian besar soal ditulis kriteria kesukarannya
- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal semua soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan, kerapihan dan kelengkapan semua soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih. Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tepat waktu

Responden 4:

- A. Tahapan Persiapan penyiapan sumber dan bahan ajar sudah menuliskan 2 sumber belajar. Sedangkan penyusunan desain sebagian besar soal ditulis kriteria kesukarannya

- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal semua soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan , kerapihan dan kelengkapan semua soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih . Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tepat waktu

Responden 5:

- A. Tahapan Persiapan penyiapansumber dan bahan ajar sudah menuliskan 2 sumber belajar.Sedangkan penyusunan desain sebagian besar soal ditulis kriteria kesukarannya
- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal sebagian besar soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan , kerapihan dan kelengkapan semua soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih . Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tepat waktu

Responden 6:

- A. Tahapan Persiapan penyiapansumber dan bahan ajar sudah menuliskan 2 sumber belajar.Sedangkan penyusunan desain semua soal tidak ditulis kriteria kesukarannya
- B. Tahapan Pelaksanaan pada proses penyelesaian soal, semua soal diselesaikan dengan proses yang benar. Sedangkan hasil akhir penyelesaian soal sebagian besar soal diselesaikan dengan hasil yang benar
- C. Tahapan pelaporan , kerapihan dan kelengkapan semua soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih . Sedangkan untuk ketepatan waktu tugas dikumpulkan tidak tepat waktu dengan memberikan alasan yang rasional/logis.

Hasil penelitian ini yang dapat peneliti analisa adalah dari ke enam responden, pada tahapan persiapan hanya 1 dari 6 orang atau 16 % yang menyiapkan lebih dari 3 sumber sedangkan 5 orang lainnya atau 84 % hanya menyiapkan 2 sumber belajar. Sedangkan pada penyusunan desain 4 dari 6 orang atau 68 % sebagian besar soal ditullis kriteria kesukarannya. Sedangkan 2 dari 6 orang atau 32 % semua soal tidak ditulis kriteria kesukarannya.

Pada tahapan pelaksanaan proses penyelesaian soal semua responden atau 100 % menjawab bahwa semua soal diselesaikan dengan proses yang benar . Sedangkan pada hasil akhir penyelesaian soal 2 dari 6 orang atau 32 % menjawab semua soal diselesaikan dengan hasil yang benar. Sedangkan 4 dari 6 orang sebagian besar soal deiselesaikan dengan hasil yang benar.

Pada tahapan pelaporan kerapihan dan kelengkapan 5 dari 6 orang atau 84 % menjawab semua soal dan penyelesaiannya ditulis dengan rapih dan hanya 1 dari 6 orang atau 16 % yang menjawab sebagian besar soal dan penyelesaian ditulis dengan rapih. Sedngkan untuk laporan ketepatan waktu mengumpulkan tugas , 5 dari 6 orang atau 84 % tugas dikumpulllkan tepat waktu dan hanya 1 dari 6 orang atau 16 % yang menjawab tugas dikumpulkan tidak tepat waktu dengan memberikan alasan yang rasional/logis.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan mengenai penilaian outentik disimpulkan bahwa penilaian outentik keterampilan siswa menuliskan teks deskripsi dalam tehnik non tes bentuk penugasan proyek sudah cukup bagus. Diawali dari persiapan yang matang guru menyiapkan soal lebih dari 2 buku sumber, kriteria kesukaran sudah disampaikan dan dijelaskan, sebagian soal diselesaikan dengan proses yang benar. Dalam pelaporan semua proyek yang dikerjakan yakni tes deskripsi dikerjakan dan di tulis dengan rapih , pengumpulan tugas juga dikerjakan tepat waktu.

Ada pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan bahan ajar teks deskripsi berbasis penilaian otentik. Ada pengaruh yang cukup bagus dengan adanya penilaian otentik sehingga penilaian lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menguasai teks deskripsi. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran teks deskripsi di sekolah sudah cukup bagus meski ada beberapa yang perlu diperbaiki yakni belum semua guru menggunakan sumber buku yang relevan dan lebih dari tiga sehingga siswa tidak monoton jika sumber buku diambil lebih dari tiga sumber. Dalam pelaksanaan penerapan penilaian autentik belum semuanya menyelesaikan dengan benar, hal ini perlu diperbaiki dalam hal pengumpulan tugas para siswa. Adanya pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis penilaian autentik mengalami peningkatan dengan meningkatnya kompetensi sesuai dengan teks deskripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dede. (2020). *Penerapan Autentik dalam pembelajaran LHO*. Yogyakarta: pustaka.
- Dwi, A. (2017). Analisis Permasalahan dalam Penilaian Pembelajaran di Sekolah. 8-9.
- Riami, J. (2017). *Pengembangan bahan Ajar teks Deskripsi Berbasis Penilaian Autentik* .  
Journalk.
- Susilo, H. (Januari 2019). *Enhancing Different Ethnicity Science Proses Skill : Problem Base Learning Through Practicum and Authentic Assesment*. Journal Of Intruction.
- Syafrina. (2017). Implementasi Pembelajaran Menyenak di Sekolah Menengah Pertama.
- Ulfa Nurul, d. (2017). *Ketrampilan menulis Teks Deskripsi bahasa Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Gowa: Artikel.
- Yusuf Muri, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* .  
Jakarta: Kencana